



## **Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Ayam Geprek di Kota Gorontalo**

**Mohammad Ridho Rivaldi Mamu<sup>1</sup>, Radia Hafid<sup>2</sup>, Irina Popoi<sup>3</sup>,  
Melizubaida Mahmud<sup>4</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>5</sup>, Yulianti Toralawe<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>*Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*  
email : [radiahafid@ung.ac.id](mailto:radiahafid@ung.ac.id)

### **Abstrak**

*The aim of this research is to find out: 1) the partial influence of business capital on the level of culinary business income in Gorontalo City; 2) Partial influence of production costs on the level of culinary business income in Gorontalo City; 3) The simultaneous influence of capital and production costs on the level of culinary business income in Gorontalo City. This research uses quantitative research methods, and the data used is secondary data. The data analysis technique uses descriptive statistics. This research uses a quantitative approach with a sample size of 30 people. The data collection techniques used in this research are observation, questionnaires, interviews and documentation and the data analysis technique in this research is simple linear regression. The results of the research show that: 1) The business capital variable influences the income level variable for the fried chicken business in Gorontalo City; 2) The production cost variable influences the variable level of business income of the owner of the fried chicken culinary business in Gorontalo City; 3) The business capital variable and the production cost variable jointly influence the business income level variable for the owner of the fried chicken culinary business in Gorontalo City.*

**Keywords:** *Business Capital, Production Costs, Business Income Level*

### **Abstract**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui: 1) pengaruh secara parsial modal usaha terhadap tingkat pendapatan usaha kuliner di Kota Gorontalo; 2) Pengaruh secara parsial biaya produksi terhadap tingkat pendapatan usaha kuliner di Kota Gorontalo; 3) Pengaruh secara simultan modal dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan usaha kuliner di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan Statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 30 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Variabel modal usaha berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan usaha ayam geprek Di Kota Gorontalo; 2) Variabel biaya produksi berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan usaha pemilik usaha kuliner ayam geprek di Kota Gorontalo; 3) Variabel modal usaha dan variabel biaya produksi berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel tingkat pendapatan usaha pemilik usaha kuliner ayam geprek di Kota Gorontalo.

## **Pendahuluan**

Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kehidupan. Pendapatan bisa berupa barang, gaji, atau keuntungan yang dapat diukur dalam waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama (Christoper et al., 2017).

Naik atau turunnya pendapatan suatu usaha tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lia Amaliawati & Asfia Murni (2019) banyak faktor yang berpengaruh terhadap perolehan pendapatan seperti harga jual produk, profesionalitas tenaga kerja, lamanya usaha berjalan, jumlah pekerja yang dimiliki, penggunaan teknologi, sikap kewirausahaan, lamanya jam operasioanal, biaya produksi, modal yang digunakan, lokasi dan jumlah produk yang terjual.

Faktor usaha yang harus ada sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal. Berkaitan dengan pentingnya modal terhadap pendapatan usaha yaitu karena merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun modal dari luar, contoh: pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank (Bambang, 2010).

Modal merupakan faktor produksi berupa benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memperoleh barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Beberapa contohnya adalah sistem pengairan, jaringan jalan raya, bangunan pabrik dan pertokoan, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta alat pengangkutnya (Sukirno, 2009)

Modal digunakan dalam menjalankan suatu usaha, modal diperlukan ketika hendak mendirikan suatu perusahaan atau membuka cabang usaha baru, jika tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh pada kelancaran suatu usaha sehingga juga dapat berpengaruh pada pendapatan yang diterima (Utari & Dewi, 2014). Pada dasarnya modal akan berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan dari suatu usaha tersebut, dimana usaha dengan modal yang besar banyak yang berkembang dengan baik.

Firdausa (2013) menyatakan bahwa modal usaha memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan bisnis untuk memaksimalkan pendapatan. Jika modal yang tersedia dalam kegiatan usaha besar, maka semakin tinggi produktivitas dalam meningkatkan pendapatan.

Selain modal, faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah biaya produksi (*production cost*). Menurut Bangun (2017) biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan untuk memperoleh manfaat yang dapat mendatangkan kebahagiaan. Dari pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwasannya biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan demi mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Bagi suatu bisnis, biaya dipergunakan untuk memproduksi dalam rangka menghasilkan output yang nantinya akan mendapatkan keuntungan dari penjualan output tersebut.

Biaya produksi berperan sangat penting untuk kelancaran proses produksi. Jika produksi berjalan dengan lancar, lebih banyak output yang dihasilkan memungkinkan pendapatan yang diterima juga akan semakin banyak jika

permintaan konsumen juga ikut meningkat.

Saat ini perkembangan bisnis di Indonesia cukup terbilang sangat pesat di bidang kuliner atau makanan. Menurut pernyataan Nonto (2011) pertumbuhan bisnis makanan dan minuman masih tercatat sebagai pertumbuhan bisnis yang tinggi di berbagai belahan dunia. Alasan rasional outlet makanan tumbuh berkembang adalah karena bisnis ini menjanjikan keuntungan yang besar. Perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia yang lebih konsumtif disertai dengan meningkatnya daya beli masyarakat menyebabkan bergeseran pola konsumsi yang mengarah pada intensitas masyarakat dalam membeli makanan ditempat makan dari pada masakan sendiri dirumah.

Kuliner adalah hasil olahan pangan berupa makanan, lauk pauk, dan minuman yang diolah sedemikian rupa untuk metabolisme tubuh manusia. Oleh karena itu, usaha kuliner sangat dibutuhkan karena manusia selalu membutuhkan makanan (Ariansyah et al., 2020). Kuliner terdiri dari kuliner olahan pangan nabati dan olahan pangan hewani. Panuhun (2012) mengungkapkan pangan hewani lebih berkualitas karena mengandung komposisi asam amino yang lengkap.

Pangan hewani selain memiliki protein yang tinggi juga mengandung berbagai nutrisi mineral yang tinggi (kalsium, zat besi, seng, dan selenium), dan vitamin B12. Kuliner dari olahan pangan hewani yang mudah didapatkan adalah ayam geprek dan bakso. Kemudahan dalam mendapatkan ayam geprek dan bakso dikarenakan menu tersebut populer di kalangan masyarakat dan banyak diminati sehingga banyak usaha kuliner yang menjualnya.

Produk kuliner yang paling sering di bicarakan pada beberapa tahun belakangan ini adalah ayam geprek. Olahan ayam geprek yang dipipihkan atau kerap juga disebut *flattened chicken* menjadi topik hangat. Daging ayam dimarinasi rempah, digoreng sampai coklat keemasan, lalu ditaburi bumbu ulekan yang terdiri atas bawang goreng, bawang merah dan cabai. Adapun Enam kota besar yang menjual ayam geprek di Indonesia diantaranya Bekasi, Tangerang, Banten, Solo, Bogor, dan Gorontalo.

Kota Gorontalo merupakan salah satu kota terbesar yang menjual kuliner ayam geprek. Berdasarkan data yang diperoleh dari *maps address*, Kota Gorontalo memiliki lebih dari 100 rumah makan khusus penjualan kuliner ayam geprek. Keberhasilan sebuah usaha kuliner untuk dapat bertahan sangat dipengaruhi oleh modal usaha dan biaya produksi.

Banyaknya usaha kuliner ayam geprek di daerah Kota Gorontalo tentunya akan menimbulkan persaingan antar pelaku usaha kuliner ayam geprek. Semakin banyak usaha kuliner yang bersaing maka tentunya akan menyebabkan tingkat pendapatan pelaku usaha kuliner mengalami penurunan. Dibutuhkan suatu upaya dan cara untuk dapat mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan usaha ayam geprek dalam rangka menghadapi pesaing – pesaing usaha ayam geprek yang baru. Diantaranya adalah modal dan biaya produksi pada usaha kuliner ayam geprek menjadi salah satu penentu bagi eksistensi dan keberlangsungan usaha.

Pelaku usaha kuliner ayam geprek membutuhkan dukungan modal dan biaya produksi dalam rangka untuk mempertahankan produknya dengan mengikuti perkembangan cita rasa, varian dan inovasi yang baru ditengah persaingan

kuliner ayam geprek yang semakin banyak bermunculan.

Hasil penelitian Busyro (2016) Sudarsani (2019) menunjukkan hasil modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Namun, terdapat hasil berbeda dari Gonibala dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki arah negatif terhadap pendapatan. Penelitian dari Haqiqi dkk. (2020) menunjukkan hasil biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Namun berbeda dari Gustiana dan Irwanto (2017) yang menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki arah negatif terhadap pendapatan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal usaha (X1), biaya produksi (X2), tingkat pendapatan usaha (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kuliner ayam geprek yang ada di daerah Kota Gorontalo. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 usaha kuliner ayam geprek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas data yang dihasilkan dari instrument dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui pengujian validitas dan reabilitas. Sehingga kuisioner dalam penelitian ini di uji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.

### Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Modal Usaha (X1) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1: Validitas Variabel Modal Usaha (X1)

No Item	R <i>hitung</i>	R <i>tabel 5%</i>	Kriteria
Item_1	0.426	<b>0,361</b>	Valid
Item_2	0.639		Valid
Item_3	0.453		Valid
Item_4	0.378		Valid
Item_5	0.444		Valid
Item_6	0.570		Valid
Item_7	0.794		Valid
Item_8	0.378		Valid
Item_9	0.691		Valid
Item_10	0.471		Valid

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Biaya Produksi (X2) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2: Validitas Variabel Biaya Produksi (X2)

No Item	R <i>hitung</i>	R <i>tabel 5%</i>	Kriteria
Item_1	0.511	<b>0,361</b>	Valid
Item_2	0.405		Valid

Item_3	0.477	Valid
Item_4	0.384	Valid
Item_5	0.390	Valid
Item_6	0.485	Valid
Item_7	0.563	Valid
Item_8	0.452	Valid
Item_9	0.385	Valid
Item_10	0.373	Valid

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Tingkat Pendapatan Usaha (Y) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2: Validitas Variabel Tingkat Pendapatan Usaha (Y)

No Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub> 5%	Kriteria
Item_1	0.567	0,361	Valid
Item_2	0.407		Valid
Item_3	0.686		Valid
Item_4	0.471		Valid
Item_5	0.564		Valid
Item_6	0.559		Valid
Item_7	0.657		Valid
Item_8	0.402		Valid
Item_9	0.451		Valid
Item_10	0.531		Valid
Item_11	0.395		Valid
Item_12	0.605		Valid
Item_13	0.517		Valid
Item_14	0.631		Valid
Item_15	0.379		Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dalam variabel penelitian dapat dilihat bahwa seluruh item butir soal pada masing – masing variabel yang terdiri dari variabel X1, X2 dan Y menghasilkan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan.

#### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.4: Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	Modal Usaha (X1)	0.724	0,600	Reliabel
2.	Biaya Produksi (X2)	0.925	0,600	Reliabel
3.	Tingkat Pendapatan Usaha (Y)	0.831	0,600	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dari seluruh variabel penelitian (variabel X1, X2, dan Y) dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* berada  $> R_{\text{tabel}}$ . Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen dalam variabel penelitian ini dinyatakan reliabel dan berada pada kategori tinggi.

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogorov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,32252719
	Absolute	,149
Most Extreme Differences	Positive	,079
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,817
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,517</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,517 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% yakni  $0,517 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam

model regresi.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal_Usaha	<b>,788</b>	<b>1,269</b>
Biaya_Produksi	<b>,788</b>	<b>1,269</b>

a. Dependent Variable:  
Tingkat\_Pendapatan\_Usaha

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Modal Usaha memiliki nilai VIF **1,269** dan nilai *tolerance* **0,788**. Sedangkan variabel Biaya Produksi memiliki nilai VIF **1,269** dan nilai *tolerance* **0,788**. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* **0,788 > 0,10** dan nilai VIF **1,269 < 10**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinieritas dan layak digunakan.

### Uji Model Regresi Liner Berganda

Tabel 1.7 Pengujian Regresi Liner Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,258	10,969		1,573	,127
1 Modal_Usaha	,525	,234	,375	2,238	,034
Biaya_Produksi	,548	,248	,369	2,205	,036

a. Dependent Variable: Tingkat\_Pendapatan\_Usaha

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka dari model diatas dapat dimasukkan hasil output sebagai berikut:

$$Y = 17,258 + 0,525X_1 + 0,548X_2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar **17,258**, hal ini berarti jika diasumsikan variabel Modal Usaha ( $X_1$ ) dan variabel Biaya Produksi ( $X_2$ ) sama dengan nol maka Tingkat Pendapatan Usaha Ayam Geprek di Kota Gorontalo akan tetap atau tidak berubah sebesar **17,258**. dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan
- Nilai koefisien regresi variabel Modal Usaha ( $X_1$ ) sebesar **0,525** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Modal Usaha sebesar satu satuan maka Tingkat Pendapatan Usaha Ayam Geprek di Kota Gorontalo akan naik sebesar 0,525 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Produksi (X2) sebesar **0,548** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Biaya Produksi sebesar satu satuan maka Tingkat Pendapatan Usaha Ayam Geprek di Kota Gorontalo akan naik sebesar 0,548 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur sebesar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan  $R^2$  (mendekati nol) maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil, artinya model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dibawah ini disajikan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Modal Usaha (X1) dan variabel Biaya Produksi (X2) terhadap Variabel Tingkat Pendapatan Usaha (Y) sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 ke Y  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>,636<sup>a</sup></b>	<b>,404</b>	,360	4,47976

a. Predictors: (Constant), Biaya\_Produksi, Modal\_Usaha

b. Dependent Variable: Tingkat\_Pendapatan\_Usaha

Dari hasil analisis data pada tabel diatas didapatkan nilai **R = 0,636** dan **R Square = 0,404**. Artinya bahwa model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa variabel Modal Usaha (X1) dan Biaya Produksi (X2) dapat mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Ayam Geprek di Kota Gorontalo sebesar **40,4%**. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial, bagaimana pengaruh masing – masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

1. Jika angka signifikansi (Sig.) < Probabilitas 0,5 atau nilai Thitung > Ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima (hipotesis diterima). Hal ini berarti bahwa variabel bebas (Modal Usaha dan Biaya Produksi) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Tingkat Pendapatan Usaha).
2. Jika angka signifikansi (Sig.) > Probabilitas 0,5 atau nilai Thitung < Ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak (hipotesis ditolak) . Hal ini berarti bahwa variabel bebas (Modal Usaha dan Biaya Produksi) secara parsial tidak



memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Tingkat Pendapatan Usaha).

Nilai probabilitas yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  dan besar Ttabel dicari berdasarkan rumus  $df = n-k$ , dimana  $n =$  banyaknya responden (sampel) sedangkan  $k =$  banyaknya variabel (bebas+terikat). Jadi  $df = 30 - 3 = 27$ , ttabel yaitu **2.051**.

**Tabel Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	1,573	,127
1 Modal_Usaha	<b>2,238</b>	<b>,034</b>
Biaya_Produksi	<b>2,205</b>	<b>,036</b>

a. Dependent Variable:

Tingkat\_Pendapatan\_Usaha

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

1. Variabel Modal Usaha (X1) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,034 < 0.05**, sedangkan nilai thitung variabel Modal Usaha (X1) sebesar **2,238 > 2,051** sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Modal Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Ayam Geprek di Kota Gorontalo.
2. Variabel Biaya Produksi (X2) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,036 < 0.05**, sedangkan nilai thitung variabel Biaya Produksi (X2) sebesar **2,205 > 2,051** sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Biaya Produksi berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Ayam Geprek di Kota Gorontalo.

### Uji F (Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen (Modal Usaha dan Biaya Produksi) memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Tingkat Pendapatan Usaha). Pengujian ini menggunakan kriteria jika  $p\text{-value} <$  dari  $level\ of\ significant$  yang ditentukan maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat melihat nilai F. Jika nilai Fhitung  $>$  Ftabel maka secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ftabel dapat dihitung dengan cara  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ , dimana k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Maka  $df1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = 30-3 = 27$ , jadi didapat Ftabel adalah **3,35**.

**Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	214,914	2	183,562	<b>9,147</b>	<b>,001<sup>b</sup></b>
Residual	638,552	27	20,068		

Total	853,467	29			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Tingkat\_Pendapatan\_Usaha

b. Predictors: (Constant), Biaya\_Produksi, Modal\_Usaha

Dari tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

1. Nilai Fhitung = **9,147** dan Ftabel = **3,35**, jadi Fhitung > Ftabel, artinya variabel Modal Usaha (X1) dan variabel Biaya Produksi (X2) sama – sama berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pendapatan Usaha (Y) Ayam Geprek di Kota Gorontalo.
2. Nilai Signifikansi sebesar **0,001 < 0,05** artinya variabel Modal Usaha (X1) dan variabel Biaya Produksi (X2) sama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Tingkat Pendapatan Usaha (Y) Ayam Geprek di Kota Gorontalo.

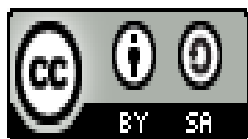
### Kesimpulan

1. Variabel Modal Usaha berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pendapatan Usaha Ayam Geprek di Kota Gorontalo.
2. Variabel Biaya Produksi berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pendapatan Usaha Pemilik usaha kuliner ayam geprek di Kota Gorontalo.
3. Variabel Modal Usaha dan variabel Biaya Produksi berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel Tingkat Pendapatan Usaha Pemilik usaha kuliner ayam geprek di Kota Gorontalo.

### Daftar Pustaka

- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Internasional: Pengantar Ekonomi*. BFFE.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonom*. Erlangga.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Budi Utama.
- Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, & Ferawati. (2020). ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN MODAL KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH DI DESA PONGKAR KECAMATAN TEBING KABUPATEN KARIMUN (TAHUN 2014 – 2018). *JURNAL CAFETARIA*, 1(1). <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i1.54>
- Fermialy, S. D., & Dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Jawad, N. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1).

- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Prenamedia Grup.
- Kanyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press.
- Kristanto, H., Satmoko, A., & Ediningsih, S. I. (2020). *Pengantar Teori dan Studi Empiris: PENGELOLAAN MODAL KERJA PERUSAHAAN*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Melati, I. S., & Dkk. (2022). *Eksistensi Ekonomi Kerakyatan di Indonesia*. Academia Publication.
- MULKANUDDIN RITONGA, S.E., M. M., IRAWAN, S.E., M. S., & MIFTAH EL FIKRI, S.E., M. S. (2017). FAKTOR MANAJEMEN BIAYA DAN MANAJEMEN PEMASARAN TERHADAP PENDAPATAN MELALUI INTENSITAS PRODUKSI PADA UKM INDUSTRI RUMAHAN DI KOTA BINJAI. *Jurnal Manajemen Tools*, 8(2).
- Mutrofin, K., & Muhammad, A. N. (2021). Peran Umkm Dalam Mempertahankan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemic Covid – 19. *Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Rohil, D. I. (2022). *PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN BIAYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Rudiawan, H. (2021). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 9(2).
- S.R, S. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Setiadi, I. O. (2018). *Manajemen: Fondasi Suatu Perusahaan*. Cempaka Putih.
- Setyawati, A. (2017). *Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM*. Media Nusa Creative.
- Suteja, J. (2015). *MANAJEMEN MODAL KERJA PERUSAHAAN*. UNPAS Press.
- TribunGorontalo.com. (n.d.). *Jumlah UMKM di Kota Gorontalo Meningkatkan 50 Persen Sejak 2014, Ini Jumlahnya*. <https://gorontalo.tribunnews.com/2022/03/31/jumlah-umkm-di-kota-gorontalo-meningkat-50-persen-sejak-2014-ini-jumlahnya>
- Ulfa Agustin, H., Hidayat Rianto, W., & Kusuma, H. (2018). ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI GENTENG DI DESA SUKOREJO KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.